

**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AL GHAZALI DAN KH. HASYIM
ASY'ARI TENTANG ETIKA HUBUNGAN GURU DAN MURID**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh

SHINTA WIDAYASARI

NIM. 17104010031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Widayasari
NIM : 17104010031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari ditemukan bukti plagiarisi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Yang menyatakan

METERAL
TEMPER
405AJX596551931
Shinta Widayasari
NIM. 17104010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Widayasari

NIM : 17104010031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah SI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh SI. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya. Terima kasih

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Shinta Widayasari

NIM. 17104010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Shinta Widayasari

Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shinta Widayasari
NIM : 17104010031
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali Dan KH.
Hasyim Asy'ari Tentang Etika Hubungan Guru dan Murid

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2022

Pembimbing

Drs. H. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-812/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : **STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AL GHAZALI DAN KH. HASYIM ASY'ARI TENTANG ETIKA HUBUNGAN GURU DAN MURID**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHINTA WIDAYASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010031
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

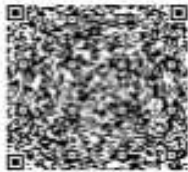
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

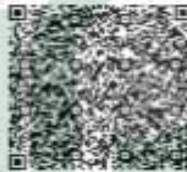
Valid ID: 624e6f5d14290



Penguji I

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 623c66e4a2d8a



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 623c2014381e0



Yogyakarta, 24 Februari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624e66e36dc19

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذي)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”.

(H.R. Tirmidzi)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR. At Tirmidzi juz 3: 1162 dan Abu Dawud: 4682, hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *As-Silsilah Ash-Shahihah juz 1: 284*, Pustaka Imam Asy-Syafii.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya yang penuh kenangan dan pengalaman ini

untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa teriring kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali Dan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Hubungan Guru Dan Murid. Penyusun menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang amat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing saya selama studi.
6. Orang tua tercinta yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis selama mengerjakan skripsi.
7. Kembaranku Shanty Widayasari yang selalu ada dan pasti ada di saat bingung, susah, stres, selalu menemani perjalanan selama mengerjakan skripsi, dan menjadi teman diskusi pastinya saat penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Tercinta PAI A, an-Nafi', korp dinamit, keluarga besar PMII rayon wisma tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama studi.
9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebut satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana. Aamiin.

Yogyakarta, 25 November 2021

Penulis,



Shinta Widayasari
NIM. 17104010031

ABSTRAK

Shinta Widayasari, *Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali Dan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Hubungan Guru Dan Murid*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti bahwa Adanya permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan seperti halnya merosotnya etika dalam proses belajar-mengajar. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan yang mengarah pada kemampuan intelektual semata, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual keagamaan dan moral etika. Di sini peneliti menggunakan komparasi antara tokoh Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari mengenai etika guru dan murid. Kedua tokoh tersebut merupakan seorang ulama yang hidup pada zaman yang berbeda dan latar belakang yang berbeda tersebut masing-masing tokoh mempunyai teori dan konsep sendiri yang membahas tentang etika guru dan murid dalam karya kitabnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komparasi konsep etika hubungan guru dan murid menurut Al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Sumber primer yang digunakan yaitu kitab *Ihya Ulumuddin* jilid 1 karya Imam Al Ghazali, kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali, kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asyari mengenai etika guru dan murid. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan *content analysis*.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Etika Hubungan Guru dan Murid Menurut Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari memiliki konsep pendidikan masing-masing dalam kitabnya, namun dengan konsep dari Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari dapat dikomparasikan yaitu kegiatan proses belajar-mengajar haruslah dibangun, diawali, dan dimulai dengan pondasi niat yang tulus semata-mata hanya karena Allah SWT, guru harus mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah SAW, guru harus memperdalam, mengembangkan dan mengamalkan keilmuannya dengan sebaik mungkin, guru tidak hanya matang dalam intelektual namun juga matang secara emosional, guru hendaknya memperhatikan sikap dan moral anak didiknya, seorang siswa untuk memuliakan dan menghormati gurunya, murid hendaknya mersedikitkan hubungan dengan urusan kesibukan dunia.

Kata Kunci: Konsep Etika Hubungan Guru dan Murid Menurut Al Ghazali, KH. Hasyim Asy'ari, dan Komparasi dari Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987 bahwa transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl atau raudatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Kajian Teori	15
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	30
I. Kerangka Skripsi.....	31
BAB II: BIOGRAFI AL-GHAZALI DAN KH. HASYIM ASY'ARI	33
A. Biografi Al Ghazali.....	33
B. Karya-Karya Al Ghazali	38
C. Konsep Pendidikan Al Ghazali	41
D. Biografi KH. Hasyim Asy'ari	45

E. Karya-Karya KH. Hasyim Asy'ari.....	55
F. Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari	59
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS ETIKA	
HUBUNGAN GURU DAN MURID MENURUT	
AL GHAZALI DAN KH. HASYIM ASY'ARI	65
A. Etika Guru dan Murid Menurut Al Ghazali.....	65
B. Etika Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari	84
C. Analisis Komparasi Pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Hubungan Guru dan Murid.....	121
BAB IV: PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perjalanan hidup manusia di dunia, tidak mudah untuk dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya proses interaksi dengan orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia dalam kehidupannya saling membutuhkan hubungan dengan manusia lain karena ketika manusia akan melakukan sesuatu, tidak dapat dikerjakan dengan sendirinya. Kebutuhan yang berbeda-beda dan saling membutuhkan, membuat manusia cenderung melayani kebutuhan manusia lain selain untuk kepentingan pribadi. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui perbuatan dan tindakan. Karena ada aksi dan reaksi maka terjadilah interaksi. Oleh karena itu, interaksi akan terlaksana apabila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Dalam kehidupan, manusia selalu melakukan proses interaksi yang terjadi di sekitarnya dan dapat berubah menjadi interaksi edukatif jika interaksi tersebut dilakukan dengan sadar untuk menetapkan tujuan agar manusia dapat merubah perilaku, pola pikir, dan tindakannya.¹

Kegiatan proses belajar-mengajar juga disebut sebagai proses interaksi edukatif karena mengandung norma dengan menanamkan dan mentransfer sejumlah norma ke dalam jiwa peserta didik. Semua norma yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10-11.

diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik melalui peranan pendidik dalam mengajar. Interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan. Peserta didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari pendidik dan pendidik ingin membina dan membimbing peserta didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada peserta didik yang membutuhkan. Keduanya memiliki langkah dan tujuan yang sama yakni kebaikan.² Proses belajar-mengajar akan berhasil jika *output* yang dihasilkan mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik.³

Oleh karena itu, belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan mengandung rangkaian hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Kedua kegiatan tersebut menjadi satu-kesatuan kegiatan apabila terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Interaksi ini merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar-mengajar, interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai makna yang signifikan hal ini tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁵

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan.....*, hal. 3-4.

³ *Ibid.*, hal. 11.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 40.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 1.

Apapun yang dilakukan dan digunakan guru dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mendidik, bukan untuk motif lain. Misalnya karena dendam, gengsi, karena ditakuti dan sebagainya. Anak didik yang melakukan kesalahan, membuat keributan di kelas saat gurunya sedang memberikan pelajaran, misalnya tidak pantas dihukum dan disanksi dengan memukul tubuhnya hingga terluka atau cedera. Jika dilakukan juga, maka tindakan tersebut merupakan tindakan sanksi hukuman yang tidak memiliki nilai pendidikan. Guru telah mengambil pendekatan yang salah. Guru telah menggunakan teori power yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam mendidik, guru kurang arif dan bijaksana apabila menggunakan kekuasaan, karena dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendekatan yang tepat bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang dilakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai dan menghormati norma yang berlaku.⁶

Pendidikan merupakan jembatan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan negeri ini. Pendidikan merupakan bekal utama dalam kehidupan. Akan tetapi kondisi pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Di Indonesia pada era perkembangan modern ini semakin banyak perilaku yang menunjukkan indikasi kemerosotan moral, dekadensi moral yang tinggi mencerminkan adanya krisis etika. Dengan adanya teknologi komunikasi dan masifnya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 6-7.

media sosial di kalangan generasi muda maupun orang dewasa, persebaran budaya bebas tersebut semakin pesat dan membuat luntur norma-norma dan adat dari ajaran leluhur sehingga banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan sosial yang dilakukan, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini tentunya didasari karena kurangnya kesadaran akan pentingnya etika dan moral itu sendiri.⁷

Berikut merupakan contoh kurangnya kesadaran etika dalam dunia pendidikan misalnya menggunakan ponsel saat belajar memang bisa mengganggu konsentrasi anak untuk fokus belajar. Hal memicu pertengkaran yang terjadi di SMP Negeri 5 Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Awalnya, siswa tersebut kedatangan sedang bermain ponsel saat jam pelajaran berlangsung. Karena tidak terima ponselnya disita, siswa tersebut pulang ke rumah untuk mengambil celurit dan kembali ke sekolah untuk mengancam gurunya menggunakan celurit karena telah menyita ponselnya. Selain itu juga ada video viral akibat seorang siswa di SMP PGRI Gresik yang masih berusia 15 tahun, berani mengancam gurunya dan mencengkram bagian kerah baju gurunya karena tidak terima ditegur merokok di dalam kelas.⁸

Yang lebih memprihatinkan, kerusakan moral ini tidak hanya terjadi pada generasi muda atau kaum pelajar saja tetapi juga para pendidik kita. Pendidik yang juga disebut sebagai guru ini banyak diberitakan sering

⁷ Marselina Laure, "Krisis Moral Pendidik dan Peserta Didik", dalam <https://ntt.kemenag.go.id/opini/629/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik->, diakses pada 16 September 2021.

⁸ Jemima Karyssa Rompies, "7 Kasus Penganiyaan Guru dan Siswa yang Pernah Viral", dalam <https://www.popmama.com/amp/life/health/jemima/kasus-guru-bertengkar-dengan-murid-yang-pernah-viral>, diakses pada 21 Desember 2020.

melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan dan tidak sepatutnya dicontoh. Guru yang dimaknai oleh orang Jawa sebagai orang yang digugu (didengarkan, dipercaya) dan ditiru (diteladani) sebagian telah berubah menjadi orang yang tidak pantas dan berperilaku negatif.⁹

Pada April 2018, sebuah video seorang guru yang menampar siswanya di SMK Kesatrian Purwokerto menjadi viral di media sosial. Video berdurasi 15 detik merekam seorang guru menampar muridnya di depan kelas. Sedikitnya 9 siswa dengan usia rata-rata 16 tahun menjadi korban kekerasan, 3 dari 9 anak mengalami luka ringan, 1 di antaranya mengalami gangguan pendengaran, dan 2 lainnya mengalami memar dan luka cakaran. Diketahui, penamparan tersebut bermula dari keterlambatan masuk kelas. Siswa-siswa tersebut mengaku sudah menunggu guru di kelas usai acara pengajian, tapi tidak mengetahui kalau ruangan mata pelajaran dipindahkan ke ruang lab. Karena terlambat masuk, guru langsung memberikan sanksi kepada muridnya tersebut.¹⁰

Pendidikan seharusnya mampu menyentuh berbagai aspek yaitu jasmani, rohani, mental, moral, psikis dan fisik. Pendidikan Islam tidak hanya sebatas transformasi ilmu pengetahuan yang mengarah pada kemampuan intelektual semata, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual keagamaan dan moral etika.¹¹ Untuk mendapatkan hasil yang optimal, etika itulah yang harus

⁹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera media, 2009), hal. 5.

¹⁰ Jemima Karyssa Rompies, "7 Kasus.....", diakses pada 21 Desember 2020.

¹¹ Suwito Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 184.

guru dan murid terapkan dalam proses pembelajaran.¹² Oleh karena itu, Etika dalam berinteraksi sangatlah penting karena sebaik apa pun metode, media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan, apabila interaksi antara guru dengan murid tidak harmonis, maka tujuan yang diharapkan dalam pendidikan pun tidak tercapai bahkan malah menciptakan hasil yang tidak diinginkan.

Masalah merosotnya etika seperti kasus-kasus di atas merupakan akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya etika dalam mencari dan mengajarkan ilmu. Padahal jika pendidik dan peserta didik memahami apa yang seharusnya dia perbuat dan lakukan maka peristiwa tersebut tidak akan terjadi, apalagi kejadiannya terjadi di lingkungan dunia pendidikan yang sepatutnya cara menyelesaikan masalah dengan cara edukatif. Apalagi yang dicari dan yang diajarkan tentang ilmu agama yang harus ditempuh dengan jalan yang luhur yakni etika dalam mencapainya. Jika kasus-kasus itu terus ada, tentu manfaat tidak mungkin dapat diperoleh keduanya, malah sebaliknya menjadi tidak bermanfaat atau sia-sia. Upaya untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya etika dalam proses pembelajaran, maka baik pendidik maupun peserta didik perlu mengetahui dan memahami konsep atau teori mengenai etika yang harus dilakukan saat proses belajar-mengajar berlangsung sehingga dapat mengevaluasi, mendorong, dan memotivasi diri agar tujuan yang dicita-citakan sesuai dan tercapai dengan baik.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 11.

Mulailah dari guru sebagai pemegang tanggung jawab atas keberhasilan dan kesuksesan murid harus didukung oleh adanya ilmu pengetahuan dan pendidikan yang memadai, pembekalan tenaga pendidikan demi peningkatan kualitas diri guru sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkarakter. Sebagai peserta didik, juga senantiasa memperhatikan etika yang harus dimilikinya dalam belajar, bukan sekedar mengetahui saja, akan tetapi juga harus mempelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejatinya seorang peserta didik bukan hanya mampu dalam menguasai ilmu pengetahuan yang luas, namun juga dapat beretika dengan baik. Jika hal itu diterapkan dalam proses pendidikan maka tidak hanya tujuan pendidikan yang dicapai, tetapi jauh yang lebih substansial yakni terbentuknya relasi (hubungan) guru dan murid yang baik, guru bukan dinilai sebagai penjual ilmu tetapi dinilai dari kesungguhan dan keikhlasan hati dan tujuannya (*transfer of knowledge* dan penyempurnaan akhlak).¹³

Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak pemikir Islam, ulama, ilmuwan yang sangat fenomenal dan berperan penting dalam dunia pendidikan Islam yang juga menyinggung tentang pentingnya etika dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Bahkan karena kecerdasan pemikirannya telah membuat kagum banyak orang, baik dari kalangan cendekiawan muslim maupun cendekiawan Barat. Oleh karena itu, Al-Ghazali tidak diragukan lagi keilmuannya, dengan sebutan gelar-gelar mulai dari gelar Hujjatul Islam, seorang teolog, seorang filsafat seorang sufi,

¹³ Thomas gordon, *Guru yang Efektif*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 23.

seorang pendidik, serta karya-karya besarnya yang sangat banyak. Menurut Al Ghazali, pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih mementingkan untuk membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, pendidik harus mempunyai keikhlasan yang tinggi dan mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik di bidang keilmuan, moral, maupun keimanannya kepada Allah SWT. Nasihat terbaik oleh Al-Ghazali dalam pendidikan adalah memperhatikan masalah pendidikan anak-anak sejak dini, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti. Jika kita perhatikan pendidikannya di waktu kecil, ia pasti bersifat baik bila ia besar. Dunia pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat terhormat.¹⁴

Selain Al Ghazali, juga ada tokoh yang berasal dari Indonesia yaitu KH. Hasyim Asy'ari seorang ulama besar, tokoh pendidikan Islam yang mendapatkan gelar Hadratusy Syaikh atau maha guru serta pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia bernama Nahdlatul Ulama (NU) yang juga menghasilkan banyak karya tulis, salah satu karya yang terkenal yaitu kitab *Adab al-'Alim wa al Muta'allim*. Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari memberikan perhatian yang besar pada hubungan interaksi antara guru dan murid terutama pada etika.

Esensi pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah menolong dan membantu orang yang tidak tahu serta membetulkan atau mengoreksi orang

¹⁴ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", dalam *Jurnal Al-Thariqah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2016), hal. 51.

yang melakukan kesalahan. Oleh karena itu, etika yang baik perlu dipelajari oleh peserta didik ketika sedang belajar. Selain itu, Pendidik juga harus mengetahui etika mengajar. Hal ini diperlukan agar puncak ilmu dapat dicapai oleh pendidik dan peserta didik dengan baik. Puncak ilmu adalah amal, karena amal adalah manifestasi dari ilmu itu. Pemanfaatan ilmu dalam kehidupan sehari-hari adalah buah dari ilmu tersebut, sekaligus sebagai bekal manusia ketika suatu saat kelak menghadap Allah SWT.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga permasalahan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, penulis ingin menjelaskan etika yang harus dilakukan oleh guru dan murid yang nantinya akan membawa ke arah hubungan atau relasi yang harmonis serta kepada tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Studi komparasi antara tokoh Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari ini dilatar belakangi karena kedua tokoh tersebut merupakan seorang ulama yang hidup pada zaman yang berbeda. Dari latar belakang yang berbeda tersebut masing-masing tokoh mempunyai teori dan konsep sendiri yang membahas tentang etika guru dan murid dalam karya kitabnya.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pustaka dengan judul "*Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali Dan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Hubungan Guru dan Murid*", dengan mencoba menggali pemikiran Al Ghazali dan Hasyim Asy'ari mengenai bagaimana Al

¹⁵ Ahmad Baso, K Ng H Agus Sunyoto, Rijal Mummaziq, *KH. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), hal. 153.

Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari berbicara soal pendidikan khususnya etika antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada skripsi tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini, permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana konsep etika hubungan guru dan murid menurut Al Ghazali ?
2. Bagaimana konsep etika hubungan guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari ?
3. Bagaimana komparasi konsep etika hubungan guru dan murid menurut Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep etika hubungan guru dan murid menurut Al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui konsep etika hubungan guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy'ari.
- c. Untuk mengetahui komparasi konsep etika hubungan guru dan murid menurut Al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang etika hubungan guru dan murid menurut Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari serta aplikasinya dalam pendidikan.
- 2) Penilaian ini sebagai refleksi dan evaluasi diri, khususnya dalam hal berinteraksi dengan guru dan murid dalam belajar-mengajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, mendorong, memberikan pandangan, serta dampak yang positif kepada masyarakat, sehingga dapat diterapkan dan dipahami secara mendalam bagaimana etika seorang murid dalam belajar dan bagaimana etika seorang guru dalam mengajar yang nantinya akan berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan dan terbentuknya nilai-nilai moral yang baik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan iklim pendidikan yang beretika sesuai dengan pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan murid serta tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan tema penelitian yang penulis teliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ahmad Fahmi (2018) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya Ulumuddin)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep etika belajar mengajar menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* bahwa seorang murid yang sedang menuntut ilmu atau kegiatan belajar haruslah menjaga etika kepada gurunya begitu juga sebaliknya guru juga harus melakukan perbuatan-perbuatan yang beretika kepada muridnya.¹⁶
2. Skripsi Faiqotul Himmah (2017) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “*Adab Guru dan Murid Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Al Adab Fi Al-Din*”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang adab guru dan murid menurut Al Ghazali dalam kitab *Al Adab fi Al-Din*.¹⁷
3. Skripsi Rinda Khoirunnisfa (2019) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul

¹⁶ Ahmad Fahmi, “Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya Ulumuddin)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

¹⁷ Faiqotul Himmah, “Adab Guru dan Murid Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Al Adab Fi Al-Din”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

“Etika Guru Menurut KH Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia”. Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang etika guru dalam pendidikan Islam seperti etika guru terhadap dirinya sendiri, etika guru ketika akan mengajar, dan etika guru terhadap murid dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.¹⁸

4. Skripsi Samsul Hadi (2019) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Konsep Etika Peserta Didik Perspektif KH Hasyim Ayari dalam Karyanya Adab Al Alim Wa Al Muta’allim”. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan pandangan KH. Hasyim Asyari dalam kitab *adab al alim wa al muta’allim* bahwa sebagai peserta didik harus memiliki ilmu pengetahuan dan mempunyai etika yang sesuai dengan kaidah atau nilai pendidikan Islam seperti etika peserta didik terhadap dirinya, etika peserta didik terhadap gurunya, etika peserta didik terhadap ilmu pelajaran dan terhadap kitab-kitabnya.¹⁹
5. Tesis Dewi Hamalatin (2019) mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Relasi Guru dengan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta’allim”. Dalam tesis ini penulis mendeskripsikan tentang relasi guru

¹⁸ Rinda Khoirunnisfa, “Etika Guru Menurut KH Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

¹⁹ Samsul Hadi, “Konsep Etika Peserta Didik Perspektif KH Hasyim Asy’ari dalam Karyanya Adab Al Alim Wa Al Muta’allim”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

dengan murid perspektif KH. Hasyim Asyari dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*. Dengan sub fokus mencakup substansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang guru, substansi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang murid, relasi guru dengan murid perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan signifikansinya terhadap pendidikan saat ini.²⁰

Berdasarkan tinjauan pustaka dan literatur hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari sebelumnya sudah pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut lebih difokuskan pada pemikiran Hasyim Asyari atau hanya difokuskan pada pemikiran Al Ghazali. Penelitian sebelumnya belum pernah mengkomparasikan antara pemikiran Al Ghazal dan KH. Hasyim Asy'ari. Selain hasil penelitian di atas peneliti menambahkan dengan berbagai referensi untuk menunjang penelitian ini dan digunakan untuk bahan perbandingan dalam membuat penelitian ini, karena menurut peneliti beberapa penelitian tersebut belum lengkap mengupas secara rinci tentang konsep etika guru dan murid sehingga pembaca baik guru maupun murid nantinya akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menurut pandangan tokoh Islam terutama Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari.

²⁰ Dewi Hamalatin, "Relasi Guru dengan Murid Perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

E. Kajian Teori

1. Pengertian Etika

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu: tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, akhlak, watak. Dalam bahasa Latin disebut *mores* yang berarti juga kebiasaan, adat. Bentuk jamaknya adalah *ta etha* yang berarti adat kebiasaan, atau sitten. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika dalam filsafat. Etika adalah ajaran tentang baik buruk, yang diterima umum tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya.²¹ Etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.²² Etika juga diartikan sebagai teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk. Etika adalah cabang filsafat yang membicarakan mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.²³

Johan Arifin mengutip pendapat Filsuf Aristoteles dalam buku Etika Nikomachia, pengertian tentang etika adalah sebagai berikut:

- a. *Terminus Technicus*, adalah etika yang dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah perbuatan atau tindakan manusia.

²¹ Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), hal. 6-7.

²² Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2008), hal. 289.

²³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 91.

b. *Manner* dan *Custom*, membahas etika tentang tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (*Inherent In Human Nature*) yang terikat dengan pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.²⁴

Adapun pengertian etika secara istilah telah dikemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda. Ahmad Amin mengartikan etika, adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya oleh manusia, menyatakan apa yang seharusnya dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Untuk memperkuat istilah etika ini, Ki Hajar Dewantoro memberikan batasan tentang etika, yaitu suatu ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya dari perbuatan tersebut.²⁵

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia harus menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani kehidupan terutama dalam hal interaksi dengan lingkungan.²⁶

²⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 10.

²⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), Hal. 9.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 16.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushala, rumah, dan sebagainya.²⁷

Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru yaitu:

- a. *Al-Alim* (jamaknya ulama) atau *al-Mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama atau ahli pendidikan untuk menunjuk pada guru.
- b. *Al-Mudarris* (orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran).
- c. *Al-Muaddib* (merujuk kepada guru yang mengajar di istana).
- d. *Al-Ustadz* (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam).²⁸

Dalam pendidikan Islam guru disebut dengan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. *Tarbiyah*, yang berasal dari kata *rabb*, walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestariannya atau eksistensinya. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara. Kata

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.....*, hal. 26.

²⁸ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub, (Semarang: CV. Faizan, 1979), hal. 77.

tarbiyah pada arti yang luas menjadi pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Kata yang mengandung pengertian *tarbiyah* adalah kata *rabb* yang memiliki arti memperbaiki, mengurus, mengatur dan juga mendidik.

- b. *Ta'lim*, yang merupakan bentuk masdar dari kata '*allama -yu'allimu -ta'liman* yang bermakna pengajaran. Sedangkan menurut istilah merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian, penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan, atau memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu. *Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (*mu'allim*) dan yang diajar (*muta'alim*).
- c. *Ta'dib*, merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang bermakna mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* dapat berarti sebagai proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.²⁹

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh,

²⁹ Aris Utomo, Tarbiyah Ta'lim Ta'dib, dalam <http://arisutomotulungagung.blogspot.com/2017/03/tarbiyah-talim-dan-tadib.html?m=1>, 2017, Diakses pada tanggal 24 Desember 2020.

membiasakan, dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.³⁰ Peran yang dimaksud adalah:

- a. Guru sebagai guru, pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswanya agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.
- b. Guru sebagai orang tua, selain mengajar guru juga berfungsi sebagai tempat mencurahkan segala perasaan keluh kesah siswa ketika mengalami hambatan. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak yakni hangat, akrab, harmonis, dan tulus. Peran guru sebagai orang tua dilakukan di lingkungan sekolah lebih bersifat hubungan emosional dan penyetaraan perasaan guru dan siswa, sehingga mereka akan merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah dan karenanya keterbukaan siswa dalam hal permasalahan pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat terungkap dan diatasi.
- c. Guru sebagai Teman Sejawat, Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau

³⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hal. 87.

memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai demokratis dalam proses pembelajaran.³¹

Dari keseluruhan komponen pendidikan dan pengajaran tersebut, pendidik menempati posisi penting dan berpengaruh dalam keberlangsungan proses pendidikan khususnya proses belajar-mengajar. Tanpa adanya pendidik, kegiatan pendidikan tidak akan berjalan. Teknologi modern misalnya, bisa menggantikan peran pendidik dalam hal *transfer of knowledge* atau *transfer of skill*, tetapi tidak bisa melakukan tugas mendidik yakni membentuk karakter, kepribadian utama, dan mental yang prima, karena semua itu butuh bimbingan, teladan, latihan, pengarahan dan lainnya yang melibatkan aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan lainnya yang tidak dapat dilakukan oleh *high technology*. Berbagai komponen pendidikan, seperti konsep kurikulum yang modern, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang handal, sarana dan prasarana pendidikan serta fasilitas belajar yang lengkap dan modern, serta komponen pendidikan lainnya yang tersedia tidak akan memiliki arti apa-apa, jika tidak terdapat pendidik yang handal dan profesional”. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mengajar dengan hati, membimbing dengan nuraninya, mendidik dengan keikhlasan dan menginspirasi serta menyampaikan kebenaran dengan

³¹ Ety Nur Inah, “Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa”, dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8 No. 2 (Juli-Desember, 2015), hal. 153.

rasa kasih sayang, tidak kalah pentingnya adalah hasratnya untuk mempersembahkan apapun yang dia karyakan sebagai ibadah terhadap Tuhan.³²

Jadi, konsep pendidik bukan hanya sekedar memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan manusia kreatif, inovatif, mandiri, dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.³³

3. Pengertian Murid

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidh* jamaknya adalah *Talamidh*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa Arab juga terdapat term yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim* dan murid. *Thalib* artinya orang yang menuntut ilmu, *Muta'allim* artinya orang yang belajar, dan Murid berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu.³⁴ Sedangkan pengertian peserta didik secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik

³² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Preda Media, 2003), hal. 146.

³³ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 97.

³⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 103.

adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental, dan pikiran.³⁵

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educantum*", makhluk yang membutuhkan pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.³⁶

Dalam pandangan Islam, peserta didik adalah mereka yang membutuhkan ilmu pengetahuan karena sifat mereka tidak didasarkan pada pengetahuan. Peserta didik adalah orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, karena ketika lahir mereka tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang diperlukan. Akan tetapi mereka sebenarnya membawa alam (potensi), modal, dan kebijakan publik yang siap untuk dikembangkan melalui proses pendidikan.³⁷

Peserta didik adalah manusia yang memiliki berbagai kelebihan yang dianugerahkan Tuhan yang amat tinggi nilainya. Berbagai kelebihan yang dimiliki manusia tersebut harus dibina, diberdayakan, dan tidak boleh diremehkan. Potensi yang demikian besar yang dimiliki peserta didik itu memungkinkan untuk dikembangkan dan dilatih sebagai

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.

³⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 30.

³⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal. 42.

upaya yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan. Sebagai perumpamaan, seorang pendidik digambarkan seperti petani, peserta didik sebagai benih atau tanaman, dan lingkungan yang digambarkan seperti tanah. Pendidik memperlakukan peserta didik dengan baik dengan cara memotivasi, mendorong, membimbing, memberi arahan, menjaga, merawat, dan sebagainya. Agar peserta didik dapat tumbuhkembang secara optimal maka pendidik harus memperlakukan peserta didiknya secara demokratis, alami, tanpa paksaan dan sebagainya. Seorang pendidik hendaknya mengetahui sifat, karakter, watak dasar dan kecenderungan yang dimiliki peserta didik sebagaimana tanaman tersebut. Yang penting dilakukan pendidik adalah menyiapkan berbagai situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik agar tumbuh dengan baik, sehingga memberi manfaat kepada orang yang menanamnya dan masyarakat sekitarnya.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode merupakan rangkaian cara, jalan, langkah atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan atau kegiatan pelaksanaan penelitian bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban pada rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam upaya mencapai tujuan pemecahan

³⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 112.

masalah.³⁹ sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman baru, menaikkan tingkat ilmu atau mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menguji teori.⁴⁰ Metode penelitian adalah cara seseorang mendapatkan data dengan melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara rasional, terarah, dan terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan secara rinci, mudah dipahami serta mencapai hasil yang optimal.⁴¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat penelitian ini yang akan membahas tentang bagaimana pemikiran Al Ghazali dan Hasyim Asy'ari tentang hubungan etika guru dan murid, maka penulis menggunakan penelitian berjenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang tidak memerlukan penelitian langsung di lapangan karena fokus terhadap kajian ilmiah pada beberapa literatur kepustakaan baik sumber rujukan primer ataupun sekunder yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalnya berupa buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel-

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. 4, hal 1

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 1.

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 2.

artikel baik di surat kabar atau internet, catatan-catatan, makalah-makalah, dan lain-lain.⁴² yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian atau tema yang akan dibahas.⁴³

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif-analisis (*descriptive of analyze research*) yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang etika hubungan guru dan murid menurut AL Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis faktual dan akurat yakni dengan melakukan pencarian hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan atau diselidiki.⁴⁴

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data yang disebut juga sumber data atau informasi tangan pertama, dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data

2. ⁴² M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metode Research*, (Yogyakarta: Sumbansih, 1975), hal.

⁴³ M. Toha anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 22.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54.

baru.⁴⁵ Dalam penelitian ini sumber primer yang penulis gunakan yaitu:

1. Kitab *Ihya 'Ulumuddin* jilid 1 karya Abu Hamid Al Ghazali, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008.
2. Kitab *Ayyuhal Walad* karya Abu Hamid Al Ghazali, Kairo: Dar Al I'tisam, 1983.
3. Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asyari, Jombang: Mukhtabah At-Turats Al-Islamy Tebuireng, 1415 H.

Peneliti memilih kitab-kitab di atas karena kitab ini berisikan banyak informasi terutama tentang akhlak, lebih utamanya tentang etika guru dan murid. Sehingga banyak para ahli pendidikan membicarakan dan membahas kitab tersebut untuk diambil hikmah, pelajaran, dan untuk direlevansikan ke dalam dunia pendidikan saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menjadikan kitab *Ihya Ulumuddin* dan *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* sebagai sumber primer. Walaupun sebenarnya peneliti tidak mampu membaca kitab-kitab ini dikarenakan penulis kurang fasih bahasa arab, akan tetapi dapat terbantu dan terjawab dengan banyaknya buku terjemahan, buku-buku yang membahas tentang etika dalam pendidikan, jurnal-jurnal, internet, dan lainnya. Seperti buku berikut ini:

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. 4, hal. 87.

1. Buku Al Ghazali, Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Jilid 1 (Terjemahan Drs. H. Moh Zuhri), Semarang: CV. Asy Syifa, 1990.
2. Buku Al Ghazali, Ihya 'Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama (Terjemahan Ibnu Ibrahim Ba'adillah), Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
3. Buku Wahai Ananda! Terjemahan Kitab Ayyuhal Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kepada Para Penuntut Ilmu (Terjemahan Abu Husamuddin), Solo: Pustaka Arafah, 2020.
4. Buku Etika Pendidikan Islam Petuah KH. Hasyim Asy'ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri), Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
5. Buku Pendidikan Karakter Khas Pesantren, Tangerang: Tsmart Printing, 2017.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Data ini berfungsi sebagai penunjang data primer, dengan adanya sumber data primer maka akan semakin menguatkan argumentasi maupun landasan teori dalam kajiannya.⁴⁶ Dalam penelitian sumber data sekunder yang digunakan ialah buku-buku,

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. 4, hal. 89.

karya ilmiah atau jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan diteliti mengenai etika hubungan guru dan murid.

3. Fokus Penelitian

Fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian ini terbatas hanya pada etika hubungan guru dan murid menurut Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan sumber-sumber yang diharapkan dengan mencari dan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, skripsi dan sebagainya.⁴⁷ Di sini peneliti melihat dokumen yang ada seperti skripsi, tesis, jurnal, buku, surat kabar internet dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun sekunder. Untuk menganalisis data primer dan sekunder peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan dengan persamaan dan fenomena tertentu yang diambil bentuk

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 202.

kesamaannya, serta menarik kesimpulan.⁴⁸ atau dengan kata lain dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data *content analysis* (analisis isi) yaitu suatu teknik analisis untuk menentukan keberadaan kata-kata atau konsep-konsep di dalam teks atau satu set rangkaian teks.⁵⁰ Adapun analisis yang digunakan terhadap penelitian ini adalah deskripsi. Metode deskriptif, yaitu metode yang tidak menguji atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti yang menguraikan secara lengkap dan teratur, dan seteliti mungkin terhadap suatu objek penelitian.⁵¹

Cara kerjanya dalam metode ini yaitu peneliti menjabarkan dan menganalisis data yang diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah analisis studi komparasi pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep etika hubungan guru dan murid.

⁴⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139-140.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103.

⁵⁰ Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 143.

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 22.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai pengantar dan gambaran serta untuk mempermudah bagi pembaca, maka sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi arab latin, dan halaman daftar isi.

Bagian utama memuat isi skripsi yang terdiri dari empat bab dan setiap babnya masing-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab pertama skripsi ini memuat pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka atau tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian yang masih relevan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua skripsi ini berisi tentang biografi Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari yang meliputi perjalanan kehidupan (*Life's History*), karya-karya yang dihasilkan, dan corak pemikirannya.

Bab ketiga skripsi ini memuat hasil penelitian dan analisis yang berisi penjelasan tentang etika hubungan guru dan murid menurut pemikiran Al Ghazali dan Hasyim Asy'ari, serta analisis komparasi pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari tentang etika hubungan guru dan murid.

Bab keempat skripsi ini memuat penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat pendidikan penulis.

H. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI

HALAMAN DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landsan Teori
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II: BIOGRAFI AL GHAZALI DAN KH. HASYIM ASY'ARI

- A. Biografi Al Ghazali
- B. Karya-Karya Al Ghazali
- C. Corak pemikiran Al Ghazali
- D. Biografi KH. Hasyim Asy'ari

- E. Karya-Karya KH. Hasyim Asy'ari
- F. Corak Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari

**BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS ETIKA HUBUNGAN
GURU DAN MURID MENURUT AL GHAZALI DAN KH.
HASYIM ASY'ARI**

- D. Etika Hubungan Guru dan Murid Menurut Al Ghazali
- E. Etika Hubungan Guru dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy'ari
- F. Analisis Komparasi Pemikiran Al Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari
Tentang Etika Hubungan Guru dan Murid

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perbedaan Etika Guru dan Murid Menurut Al Ghazali dan Hasyim

Asy'ari:

- a. Konsep etika yang diungkapkan oleh Al Ghazali bersifat umum dan tidak terinci, sedangkan Hasyim Asy'ari mengungkapkan konsepnya lebih detail dan terinci.
- b. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, Al Ghazali memberikan kebebasan kepada murid untuk tidak hanya mempelajari satu pelajaran saja, akan tetapi untuk pemula dipilihkan pelajaran yang dasar. Sedangkan menurut Hasyim Asy'ari, guru harus menyampaikan materi yang penting terlebih dahulu.

2. Persamaan Etika Guru dan Murid Menurut Al Ghazali dan Hasyim

Asy'ari:

- a. Orang yang berilmu harus berpegang teguh pada norma ketuhanan sebagai jalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.
- b. Guru harus mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah SAW.
- c. Guru harus memperdalam, mengembangkan dan mengamalkan keilmuannya sebaik mungkin.
- d. Guru tidak hanya matang dalam intelektual namun juga matang secara emosional.

- e. Seorang guru hendaknya memperhatikan sikap dan moral anak didiknya.
 - f. Menuntut ilmu harus disertai dengan tujuan yang luhur dan harus memiliki kesadaran niat yang baik.
 - g. Seorang murid jangan bersifat angkuh dengan ilmunya, bersikap patuh, dan tidak menentang gurunya.
 - h. Menedikitkan hubungan dengan urusan kesibukan dunia
3. Analisis Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Hasyim Asy'ari:
- a. Dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah dibangun, diawali, dan dimulai dengan niat yang tulus karena Allah SWT semata.
 - b. Guru harus mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah SAW, menegakkan sunnah Rasulullah SAW.
 - c. Guru harus memperdalam, mengembangkan dan mengamalkan keilmuannya sebaik mungkin, tidak memanipulasi, menyalahgunakan keilmuannya.
 - d. Guru adalah sumber keteladanan dan panutan yang tidak hanya matang dalam intelektual namun juga secara emosional.
 - e. Seorang guru harus membangun pola komunikasi yang edukatif dan menciptakan kedekatan yang edukatif.
 - f. Siswa harus memuliakan dan menghormati gurunya.
 - g. Seorang murid hendaknya mendedikasikan hubungan dengan kesibukan dunia, memaksimalkan waktu belajar, dan bersungguh-sungguh.

4. Saran

a. Orang Tua, Guru, dan Calon Guru

Untuk memetik hikmah, belajar, dan mengaplikasikan dari pemikiran Hasyim Asy'ari dan Al-Ghazali dalam kehidupan nyata sehingga dapat menjadi orang tua, guru, dan calon guru yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan selalu dijadikan acuan dalam refleksi diri untuk memperbaiki sikap dan perilaku karena apa yang kita lakukan akan menjadi cerminan keteladanan bagi anak didik dan menjadi pribadi yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat.

b. Peserta Didik dan Mahasiswa

Agar dapat menjadi panduan beretika yang baik dalam menuntut ilmu yakni dengan berusaha memperbaiki moral dan mengoreksi diri yang selama ini masih kontradiktif dan perlu disempurnakan agar mendapatkan berkah dan manfaat terhadap ilmu yang dipelajarinya.

c. Institusi Pendidikan

Hal tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini baik di pesantren maupun sekolah-sekolah formal dan dapat dijadikan acuan bagi perkembangan pendidikan dimasa sekarang dan yang akan datang, mengingat nilai-nilai agama semakin memudar diterpa arus globalisasi serta mentalitas dan moralitas manusia semakin menurun terutama generasi bangsa sebagai penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Hadi, KH. *Hasyim Asy'ari: Sehimpunan Cerita, Cinta dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren: Perhelatan Agama dan Tradisi*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Preda Media, 2003.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Kalam Nusantara, 2016.
- Ahcmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim Asyari Tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*, Surabaya: Khalista, 2010.
- Ahmad Baso, dkk., *KH. Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Akarhanaf, KH. *Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia*, Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 1949.
- Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, Kairo: Dar Al I'tisam, 1983.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, penerjemah: Moh Zuhri, Semarang: CV. Asy Syifa, 1990.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adilah, Jakarta: Republika Penerbit, 2011.
- Al Ghazali, *Wahai Ananda Terjemah Kitab Ayyuhal Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kepada Para Penuntut Ilmu, Terjemahan Abu Husamuddin*, Solo: Pustaka Arafah, 2020.

- Al Qardhawi, Y., *Pro Kontra Pemikiran Al-Ghazali*, penerjemah: Ahmad Satori Ismail, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.
- Badiatul Rozikin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2014.
- Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan Pesona Pribadi*, Lampung Tengah: Gupedia, 2018.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Aneka Ilmu, 2008.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Al-Ghazali dan Plato Dalam Aspek Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999.
- Hasyim Asy'ari, *Adab Al-'Alim wa Muta'allim*, Jombang: Mukhtabah at-turats al-islamy Tebuireng.
- Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam Petuah Hasyim Asy'ari untuk Para Guru dan Murid*, penerjemah: Mohammad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Hasyim Asy'ari, *Menggapai Sukses Dalam Belajar dan Mengajar*, penerjemah: M. Tholut Mughni, Jombang: Multazam Press, 2011.
- Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Terjemah Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*, penerjemah: Rosidin, Tangerang: Tsmart printing, 2017.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ishomuddin hadziq, *Al-Ta'rif bi al Mu'alif dalam KH. Hasym Asy'ari Adab Al-Alim wa al-Muta'alim*, Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1415 H.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Kariman Hamzah, *Islam Berbicara Soal Anak*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

- Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metode Research*, Yogyakarta: sumbansih, 1975.
- M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*, Bandung : Mizan, 2002
- Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera media, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Ridlan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- M. Solahudin, *Nahkoda Nahdliyyin*, Kediri: Zam-Zam Pustaka, 2017.
- M. Toha anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Muhammad Hasyim Asy'ari, *Adabul Alim wa Al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats Al-Islamy, 1415 H.
- Muhammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adab Al-Alim wa al-Muta'allim Petuah KH. Hasyim Asy'ari)*, Yogyakarta: Titian, 2007.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Rijaluddin, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta: Pusat Kajian Islam UHAMKA, 2008.
- Rohinah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasi NU dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Sibawaih, *Eskatologi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Susatyo Budi Wibowo, *Dahlan Asy'ari*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Suwito Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Sya'roni, *Model relasi guru dan murid: telaah atas pemikiran Al-zarnuji dan KH. Hasyim Asyari*, Yogyakarta: TERAS, 2007.

Syeikh Ahmad Fahmi, *Ayyuhal Walad Wahai Anaku Yang Tercinta*, Malaysia: Khazanah Banjariah, 2018.

Thomas gordon, *Guru yang Efektif*, Jakarta: Rajawali, 1984.

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Waryono Abdul Ghafur, *Kristologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010.

JURNAL, SKRIPSI, TESIS

Ahmad Fahmi, "Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya Ulumuddin)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Thariqah Vol.1, No.1*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru, Juni 2016.

Dewi Hamalatin, "Relasi Guru dengan Murid Perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al Alim Wa Al Muta'allim", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Eko Sumadi, “Konservatisme Pendidikan Islam”, *Jurnal Program Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, At-Tajdid Vol. 02 No. 02* Juli-Desember 2018.
- Ety Nur Inah, “Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa”, *Jurnal al-Ta’dib, vol. 8 No. 2* Juli-Desember 2015.
- Faiqotul Himmah, “Adab Guru dan Murid Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Al Adab Fi Al-Din”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2017.
- Hartono Margono, “KH. Hasyim Asy’ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer”, *Media Akademika, Vol. 26, No. 3*, Juli 2011.
- Muhammad Arif Fadhilah Lubis, “Urgensi pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No. 1* Januari-Juni 2012.
- Mukani, “Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy’ari”, *J-PAI, Vol.1, No.1*, Juli-Desember 2014.
- Nanik Setyowati, “Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik: Telaah Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim”, dalam *Al-Adabiyah: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. IX No. 1, 2014.
- Rinda Khoirunnisfa, “Etika Guru Menurut KH Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2019.
- Rizaki Noura Arista, “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Tawadhu’ Vol. 3, No. 2*, pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019
- Samsul Hadi, “Konsep Etika Peserta Didik Perspektif KH Hasyim Asy’ari dalam Karyanya Adab Al Alim Wa Al Muta’allim”, *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.
- Uswatun Khasanah dan Tejo Waskito, “Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asyari”, *Jurnal Studi Keislaman Vol 19, No. 1*, Juni 2019.

WEBSITE

- Aris Utomo, Tarbiyah Ta’lim dan Ta’dib
<http://arisutomotulungagung.blogspot.com/2017/03/tarbiyah-talim-dan-tadib.html?m=1>, 2017, diakses pada tanggal 24 Desember 2020.
- Jemima Karyssa Rompies, 7 Kasus Penganiayaan Guru dan Siswa yang Pernah Viral,
<https://www.popmama.com/amp/life/health/jemima/kasus-guru-bertengkar-dengan-murid-yang-pernah-viral>, 2019, diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

Marselina Laure, “Krisis Moral Pendidik dan Peserta Didik”, dalam <https://ntt.kemenag.go.id/opini/629/krisis-moral-pendidik-dan-peserta-didik->, diakses pada 16 September 2021

<https://kumpulanbiografiulama.wordpress.com/2013/05/28/biografi-kh-hasyim-asyari-pendiri-nu-tebuireng-jombang/>, diakses pada tanggal 12 Juli 2021.

<https://www.nu.or.id/post/read/119954/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2021.

“Kitab Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali”, <https://www.qudusiyah.org/id/kajian/ihya/>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2021.

